

BAB V

PENUTUP

5.1 Evaluasi

Film “Logam Berswara” menggambarkan sebuah realitas kompleks yang dihadapi para pengrajin knalpot di Purbalingga. Mereka menggantungkan kehidupannya dengan bermata pencaharian sebagai pengrajin knalpot. Namun, ketidakpastian akibat konflik dari sudut pandang regulasi, ekonomi, dan sosial masih belum menemukan titik temu. Asosiasi Pengrajin Knalpot Purbalingga (APIK Bangga) berperan penting dalam menyuarkan aspirasi para pelaku industri dengan pembuat kebijakan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, belum ada kejelasan secara tegas dan bijak mengenai permasalahan ini. Para pengrajin hanya mampu berharap adanya keberlanjutan industri ini dengan sejahtera di masa mendatang.

Berdasarkan seluruh hasil karya dan laporan, film dokumenter “Logam Berswara” diharapkan dapat berdampak secara menyeluruh pada penonton serta memperoleh manfaat dari berbagai aspek akademik, sosial, edukatif, maupun advokasi. Film ini mengenalkan dinamika kompleks yang terjadi dalam industri knalpot di Purbalingga. Diskusi serta dialog dari pihak terkait sebagai keberlanjutan manfaat karya ini sangat diperlukan. Karya ini juga memiliki manfaat secara kognitif dalam membuka realitas mengenai pengrajin knalpot di Purbalingga. Sudut pandang dari berbagai pihak dalam film diutarakan agar penonton mampu memahami secara kompleksitas dan mampu mengkritisi masalah yang tersaji. Perspektif yang dibangun oleh pencipta yakni mendukung adanya upaya solusi dari pihak yang berwenang. Hal ini berkaitan dengan kebermanfaatan konatif sebagai pemantik diskusi pada berbagai platform. Bagi para pegiat industri kreatif ataupun film, karya ini juga dapat menjadi pembelajaran untuk pembuatan karya lainnya.

Bagi pencipta, karya film dokumenter “Logam Berswara” juga dapat dinilai sebagai salah satu portofolio dan potensi untuk mengembangkan karya di bidang industri kreatif. Pencipta juga memperoleh informasi dan pengetahuan baru mengenai IKM knalpot di Purbalingga. Sedangkan, laporan ini diharapkan mampu menjadi acuan

dan referensi untuk ke depannya sebagai pembelajaran dari peran sutradara dalam pembuatan film dokumenter.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan proses keseluruhan pembuatan karya film dokumenter “Logam Berswara” diperoleh beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pembuatan karya berikutnya, sebagai berikut:

1. Perlu adanya persiapan alat yang lebih matang, terkhusus juga dalam penggunaan kamera. Pelaksanaan *preview* juga sebaiknya dilakukan langsung saat berada di lapangan secara lengkap untuk pengecekan secara *blur* visual maupun audio. Hal ini dilakukan sebagai bentukantisipasi perekaman ulang
2. Kerja sama dengan media regional dan nasional maupun komunitas dapat memperluas jangkauan penyebaran film pada khalayak yang lebih luas
3. Penentuan narasumber dan riset dilakukan secara mendalam dan matang agar tidak terjadi perubahan secara mendadak dalam proses produksi
4. Pengimplementasian konsep di lapangan memerlukan rencana cadangan agar tidak mengulur waktu ketika produksi berjalan
5. Pembuatan jadwal dapat lebih fleksibel, tetapi tetap terstruktur agar tidak melewati batas perencanaan lainnya
6. Pembentukan tim dan peran dapat dibagi menjadi lebih adil untuk menghindari ketimpangan tugas dan membangun kinerja tim yang lebih efektif
7. Kelengkapan barang yang tidak berhubungan dengan produksi, tetapi menunjang efektivitas kegiatan produksi perlu diperhatikan. Seperti pemakaian masker karena tempat yang sangat berdebu, payung karena *shooting* dilaksanakan ketika musim hujan, maupun konsumsi cadangan karena jadwal *shooting* yang berturut-turut dari pagi hingga malam.